



Pendamping Literasi Keuangan dan Inovasi Produk Untuk Optimalisasi UMKM Sapu Lidi Melalui Program KKN di Desa Perkebunan Maryke

Financial Literacy and Product Innovation Companion for Optimizing MSMEs Sapu Lidi Through KKN Program in Maryke Plantation Village

Reza Aliyanda^{1*}, Amanda Putri Syahbana², Amri Muazib³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: rezaaliyanda0@gmail.com

Article History:

Received: Juli 12, 2024;

Revised: Agustus 18, 2024;

Accepted: September 27, 2024;

Published: Oktober 02, 2024;

Keywords: KKN, financial literacy, product innovation, community empowerment.

Abstract: *Community Service (KKN) in Perkebunan Maryke Village, Kutambaru District, Langkat Regency, was carried out by students of the Muhammadiyah University of North Sumatra from 12 to 27 August 2024. This program aims to improve the financial literacy of the community and optimize the potential of the broomstick MSME which is the main source of income for village residents. Through MSME mentoring activities, students conduct value chain analysis to improve production efficiency, product innovation, and more effective marketing strategies. This mentoring aims to increase the competitiveness of MSMEs and shorten distribution channels to a wider market. In addition, the financial literacy program in collaboration with Bank Sumut is also provided through workshops to teach the community, especially the younger generation, about the importance of saving, financial planning, and personal budget management. The results of this activity show an increase in community understanding of financial literacy and MSME management, as well as the creation of new innovations in broomstick products. This activity not only has an impact on increasing residents' income, but also strengthens social cohesion and sustainable village economic development. This program is expected to be a model for community empowerment in other rural areas.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Perkebunan Maryke, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat, dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tanggal 12 hingga 27 Agustus 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mengoptimalkan potensi UMKM sapu lidi yang menjadi sumber pendapatan utama warga desa. Melalui kegiatan pendampingan UMKM, mahasiswa melakukan analisis rantai nilai untuk memperbaiki efisiensi produksi, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang lebih efektif. Pendampingan ini bertujuan meningkatkan daya saing UMKM dan mempersingkat jalur distribusi ke pasar yang lebih luas. Selain itu, program literasi keuangan yang bekerja sama dengan Bank Sumut juga diberikan melalui workshop untuk mengajarkan masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya menabung, perencanaan keuangan, dan pengelolaan anggaran pribadi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan dan pengelolaan UMKM, serta terciptanya inovasi baru pada produk sapu lidi. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan warga, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan lainnya.

Kata Kunci: KKN, literasi keuangan, inovasi produk, pemberdayaan masyarakat.

Reza Aliyanda: rezaaliyanda0@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang menjadi bagian dari kurikulum wajib di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan mahasiswa pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di bangku kuliah dalam konteks nyata di masyarakat. Selain itu, KKN juga bertujuan untuk memperkuat keterlibatan perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat lokal, khususnya di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu program KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) pada tahun 2024 adalah di Desa Perkebunan Maryke, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat. Program ini berlangsung selama 16 hari, dari tanggal 12 hingga 27 Agustus 2024, dan berfokus pada penguatan literasi keuangan serta optimalisasi potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut.

Desa Perkebunan Maryke dikenal dengan salah satu industri rumahan utamanya, yaitu produksi sapu lidi. UMKM sapu lidi ini telah menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar warga desa. Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, UMKM ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan dalam inovasi produk, efisiensi produksi, serta akses pasar yang masih bergantung pada perantara atau agen. Kondisi ini menyebabkan margin keuntungan yang didapatkan oleh para pelaku UMKM menjadi relatif kecil. Oleh karena itu, optimalisasi potensi UMKM sapu lidi di Desa Perkebunan Maryke menjadi sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Selain isu terkait optimalisasi UMKM, literasi keuangan juga menjadi masalah penting yang dihadapi masyarakat di Desa Perkebunan Maryke. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep serta alat keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi kemampuan dalam membuat perencanaan keuangan, mengelola pendapatan, pengeluaran, serta menabung untuk kebutuhan masa depan. Minimnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha. Padahal, literasi keuangan merupakan salah satu kunci dalam pengembangan UMKM yang berkelanjutan. Sebuah usaha yang dikelola dengan literasi keuangan yang baik akan lebih mampu bertahan di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah serta lebih mudah untuk berkembang.

Dengan latar belakang tersebut, program KKN di Desa Perkebunan Maryke ini difokuskan pada dua hal utama: peningkatan literasi keuangan masyarakat dan optimalisasi UMKM sapu lidi. Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama, termasuk pendampingan pelaku UMKM, analisis rantai nilai, pelatihan inovasi produk, serta workshop literasi keuangan yang bekerja sama dengan Bank Sumut. Pendampingan UMKM bertujuan untuk membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi produksi serta memperkuat strategi pemasaran mereka, sedangkan workshop literasi keuangan dirancang untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Program ini berupaya mengintegrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki mahasiswa dengan kondisi sosial-ekonomi yang ada di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berkolaborasi secara aktif dengan pemerintah desa, masyarakat setempat, serta pelaku UMKM. Kolaborasi ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap pengembangan UMKM dan peningkatan literasi keuangan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan semangat gotong royong di antara warga desa. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap program menjadi salah satu kunci keberhasilan program KKN ini, sehingga dampak positif yang dihasilkan dapat lebih berkelanjutan.

Dengan adanya program pendampingan UMKM dan literasi keuangan ini, diharapkan masyarakat Desa Perkebunan Maryke dapat mengoptimalkan potensi ekonomi yang mereka miliki, terutama melalui pengembangan usaha sapu lidi. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan diharapkan dapat membantu warga dalam merencanakan keuangan pribadi dan usaha dengan lebih bijak, sehingga kesejahteraan ekonomi mereka dapat meningkat dalam jangka panjang. Lebih jauh lagi, program ini juga diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan kondisi sosial-ekonomi yang serupa.

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Perkebunan Maryke ini menekankan pentingnya sinergi antara dunia akademis dan masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan ekonomi di pedesaan. Penguatan literasi keuangan dan optimalisasi UMKM sapu lidi merupakan langkah awal yang strategis untuk membangun fondasi ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan bagi masyarakat desa. Hasil yang dicapai dari program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat yang lebih

inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Perkebunan Maryke mengadopsi pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa, masyarakat, serta pihak terkait berkolaborasi dalam setiap tahap kegiatan. Pelaksanaan program KKN ini terbagi dalam beberapa tahap utama: survei awal, pelaksanaan kegiatan lapangan, serta evaluasi dan pelaporan.

Tahap pertama adalah survei awal, di mana mahasiswa melakukan kunjungan lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan utama di desa, khususnya yang terkait dengan UMKM sapu lidi. Survei ini mencakup wawancara dengan pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk memahami kondisi sosial-ekonomi lokal, serta mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan utama yang dihadapi warga.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan lapangan yang berlangsung selama 16 hari. Kegiatan ini mencakup pendampingan UMKM sapu lidi melalui pelatihan inovasi produk dan peningkatan efisiensi produksi. Mahasiswa juga memberikan edukasi tentang pengelolaan keuangan kepada masyarakat melalui workshop literasi keuangan yang bekerja sama dengan Bank Sumut. Selain itu, mahasiswa melakukan sosialisasi kepada anak-anak dan remaja tentang pentingnya menabung dan merencanakan keuangan sejak dini.

Selama pelaksanaan, metode tatap muka dan pendampingan langsung digunakan untuk memastikan pemahaman warga terhadap materi yang diberikan, baik dalam konteks pengelolaan usaha maupun literasi keuangan. Kegiatan gotong royong dan workshop menjadi sarana untuk memperkuat partisipasi warga serta mendorong dialog dan kerja sama antar peserta.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan, di mana hasil dari program KKN ini dianalisis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan akhir. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan warga dan pemangku kepentingan untuk mengukur dampak kegiatan serta menyusun rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Perkebunan Maryke, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat, selama 16 hari, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi UMKM sapu lidi melalui peningkatan literasi keuangan serta inovasi produk. Program ini

merupakan kolaborasi antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan masyarakat dan pemerintah desa. Beberapa kegiatan yang menjadi fokus utama program ini meliputi pendampingan UMKM, pelatihan literasi keuangan, gotong royong, serta edukasi menabung bagi anak-anak dan remaja. Hasil dari pelaksanaan program KKN ini memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat Desa Perkebunan Maryke, terutama dalam peningkatan kapasitas UMKM dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Berikut ini adalah pembahasan lebih rinci mengenai hasil yang dicapai serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat setempat.

1. Pendampingan UMKM Sapu Lidi

Desa Perkebunan Maryke memiliki potensi besar dalam industri rumahan pembuatan sapu lidi, yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat. Namun, meskipun industri ini telah lama berkembang, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Tantangan utama yang ditemukan adalah minimnya inovasi produk, rendahnya efisiensi produksi, serta keterbatasan akses pasar. Oleh karena itu, salah satu fokus utama dari program KKN ini adalah memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan analisis rantai nilai, di mana mahasiswa bersama pelaku UMKM menganalisis seluruh tahapan produksi hingga distribusi sapu lidi. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa salah satu masalah utama yang menyebabkan rendahnya pendapatan pelaku UMKM adalah panjangnya rantai distribusi. Produk sapu lidi dijual melalui perantara (agen) yang kemudian mendistribusikannya ke pasar yang lebih luas. Hal ini mengurangi margin keuntungan yang diperoleh pelaku UMKM, karena harga jual kepada agen jauh lebih rendah dibandingkan harga jual di pasar.

Selain itu, kurangnya inovasi produk juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Sapu lidi yang diproduksi oleh masyarakat masih didesain secara tradisional dan belum memiliki nilai tambah yang dapat menarik konsumen di pasar modern. Dalam pendampingan ini, mahasiswa mendorong pelaku UMKM untuk mengeksplorasi desain baru serta fungsi tambahan dari produk sapu lidi. Misalnya, selain digunakan sebagai alat kebersihan, sapu lidi juga dapat dikembangkan menjadi produk dekoratif yang memiliki daya tarik visual lebih tinggi. Dengan demikian, produk tersebut dapat dipasarkan ke segmen pasar yang lebih luas, termasuk konsumen perkotaan yang mencari produk dengan estetika tradisional.

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya inovasi dan efisiensi dalam proses produksi. Beberapa pelaku UMKM mulai mengadopsi teknik produksi yang lebih modern untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka tanpa mengorbankan kualitas. Selain itu, mereka juga mulai menjajaki jalur distribusi alternatif dengan memasarkan produk secara langsung ke pasar melalui platform digital dan e-commerce. Meskipun proses ini masih berada pada tahap awal, namun perubahan ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Perkebunan Maryke di masa depan.

2. Workshop Literasi Keuangan

Selain pendampingan UMKM, program KKN ini juga menekankan pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat Desa Perkebunan Maryke. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi dan usaha, terutama bagi pelaku UMKM. Pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola pendapatan, membuat anggaran, serta menabung untuk kebutuhan masa depan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Dalam program ini, mahasiswa bekerja sama dengan Bank Sumut untuk menyelenggarakan workshop literasi keuangan bagi masyarakat. Workshop ini berfokus pada beberapa topik utama, termasuk dasar-dasar perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, dan pentingnya menabung. Salah satu tujuan utama dari workshop ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya merencanakan keuangan dengan baik.

Hasil dari workshop ini menunjukkan bahwa masyarakat, terutama pelaku UMKM, mulai memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam mengelola usaha mereka. Sebelumnya, banyak pelaku UMKM yang tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas. Setelah mengikuti workshop, pelaku UMKM diajarkan cara membuat anggaran sederhana yang dapat membantu mereka dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya menabung untuk mengantisipasi kebutuhan modal di masa depan, baik untuk pengembangan usaha maupun untuk kebutuhan mendesak lainnya.

Bagi masyarakat umum, terutama anak-anak dan remaja, edukasi tentang menabung sejak dini juga diberikan. Hal ini dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik dalam pengelolaan keuangan pribadi sejak usia muda. Anak-anak diajarkan bagaimana menyisihkan sebagian uang

saku mereka untuk ditabung, sementara remaja diajarkan tentang pentingnya merencanakan anggaran sederhana untuk pengeluaran mereka. Diharapkan, dengan adanya edukasi ini, generasi muda di Desa Perkebunan Maryke akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

3. Gotong Royong dan Peningkatan Kohesi Sosial

Selain fokus pada pengembangan UMKM dan literasi keuangan, program KKN ini juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong untuk memperkuat kohesi sosial. Kegiatan gotong royong dilaksanakan di berbagai lokasi di desa, termasuk di lingkungan Pondok Bawah Dusun II. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membersihkan lingkungan dan memperbaiki infrastruktur desa yang masih kurang memadai.

Gotong royong tidak hanya bertujuan untuk kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun semangat kerja sama antarwarga. Mahasiswa bekerja bersama-sama dengan masyarakat dalam kegiatan ini, yang memperkuat hubungan antara mahasiswa dan warga desa. Kegiatan gotong royong juga menjadi momen penting untuk memperkuat rasa kebersamaan di antara warga, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari pembangunan desa yang berkelanjutan.

4. Tantangan dan Faktor Penghambat

Selama pelaksanaan program KKN, terdapat beberapa tantangan dan faktor penghambat yang dihadapi oleh mahasiswa dan masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah kondisi cuaca yang tidak menentu, yang sering kali menghambat pelaksanaan kegiatan, terutama yang dilakukan di luar ruangan. Cuaca yang buruk membuat kegiatan gotong royong dan pendampingan UMKM menjadi sulit dilaksanakan sesuai jadwal. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa bersama masyarakat melakukan penyesuaian jadwal kegiatan agar tetap dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, kendala teknologi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan beberapa program, terutama yang berkaitan dengan pemasaran produk UMKM melalui platform digital. Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Perkebunan Maryke masih belum terbiasa menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka. Oleh karena itu, salah satu rekomendasi dari program ini adalah perlunya pelatihan lebih lanjut mengenai literasi digital untuk membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan usaha mereka.

5. Dampak dan Keberlanjutan Program

Secara keseluruhan, program KKN ini berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Perkebunan Maryke. Pendampingan UMKM dan pelatihan literasi keuangan telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya inovasi, efisiensi produksi, serta pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun program ini berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, hasil yang dicapai menunjukkan potensi besar untuk pengembangan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan program, mahasiswa memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk terus melanjutkan inisiatif yang telah dimulai. Salah satu rekomendasi utama adalah pembentukan kelompok belajar masyarakat yang fokus pada pengembangan UMKM dan literasi keuangan. Selain itu, pelatihan lebih lanjut tentang literasi digital juga sangat diperlukan untuk membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi dalam memperluas akses pasar mereka.

Keberlanjutan program ini juga sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah desa dan sektor swasta. Diharapkan, kemitraan antara universitas, pemerintah desa, dan pelaku usaha dapat terus ditingkatkan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri UMSU di Desa Perkebunan Maryke telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi ekonomi dan mengoptimalkan potensi UMKM lokal. Melalui berbagai program seperti Workshop Bank Sumut, edukasi menabung, dan pendampingan UMKM sapu lidi, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha. Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat lokal terbukti efektif dalam mengimplementasikan program pemberdayaan, yang tidak hanya meningkatkan infrastruktur dan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial. Program ini juga berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan akademis dan realitas lapangan, memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa serta manfaat nyata bagi masyarakat melalui transfer pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, terutama di kalangan generasi muda, merupakan investasi jangka panjang untuk pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

PENGAKUAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat terlaksana dengan baik dan laporan ini dapat diselesaikan tepat waktu. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Assoc. Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan program KKN di Desa Perkebunan Maryke.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas arahan dan bimbingannya selama kegiatan ini berlangsung.
3. Ibu Dr. Isra Hayati, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, serta Bapak Syahrul Amsari, SE.Sy., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi, yang telah memberikan panduan dalam penyusunan program ini.
4. Ibu Khairunnisa, S.E.I., M.M, selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan kami selama pelaksanaan KKN, sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak Parlaungan, Kepala Desa Perkebunan Maryke, dan Bapak Rudi Setiawan, Kadus Dusun II, yang telah menerima dan mendukung kami selama berada di desa, serta semua warga Desa Perkebunan Maryke yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan satu tim KKN dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas kerjasama, dukungan, serta bantuan yang diberikan sehingga KKN ini berjalan dengan sukses.

DAFTAR REFERENSI

- Agussani. (2023). Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan: UMSU Press.
- Bank Indonesia. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2021). Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. (2023). Kecamatan Kutambaru Dalam Angka 2023. Langkat: BPS Kabupaten Langkat.

- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Utara. (2023). Panduan Pengembangan UMKM di Sumatera Utara. Medan: Dinas Koperasi dan UKM Sumut.
- Hayati, I. (2023). Manajemen Bisnis Syariah: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). Petunjuk Teknis Pengembangan Desa Wisata. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Pedoman Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Khairunnisa. (2023). Literasi Keuangan untuk Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 5(2), 112-125.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Jakarta: OJK.
- Qorib, M. (2023). Ekonomi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat. Medan: UMSU Press.
- Rantissi, Y. A. (2023). Inovasi Produk UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 45-60.
- Sitanggang, A. F. (2023). Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informasi*, 6(3), 78-92.
- Syahbana, A. P. (2023). Strategi Pemasaran Digital untuk UMKM di Era Post-Pandemi. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis Digital*, 4(2), 210-225.
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (2023). Buku Panduan Akademik UMSU 2023/2024. Medan: UMSU.
- World Bank. (2023). *Financial Inclusion in Indonesia: Progress and Challenges*. Washington, D.C.: World Bank Group.